

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Seperti telah kita ketahui, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) adalah salah satu contoh dari kesempurnaan ciptaan makhluk Tuhan yang bernama manusia. Dalam hal ini, kemampuan manusia untuk menggunakan akal pikiran yang memungkinkan pengembangan iptek. Ilmu pengetahuan dan teknologi adalah suatu kondisi yang membuat derajat kita lebih tinggi dari makhluk hidup yang lain (tumbuhan dan hewan). Berkat kemampuan iptek inilah manusia memiliki alat, sarana, serta metode yang memungkinkan mereka untuk menjalankan fungsi kekhalfahannya secara produktif di muka bumi ini.

Arti penting bagi tugas-tugas kekhalfahan di masa depan kian terasa bila kita benturkan dengan kondisi-kondisi lingkungan-demografis di sekitar kita. Dengan: jumlah penduduk yang kian bertambah sementara besar bola bumi tetap sama (dan dengan demikian tanah, air dan sumber daya alam yang terkandung di dalamnya tidak bertambah) maka pemanfaatan teknologi merupakan suatu keniscayaan agar manusia dan makhluk lain tetap bertahan hidup.

Dalam kaitan ini perlu diingatkan bahwasanya iptek perlu dilihat sebagai sesuatu yang sebenarnya lekat dengan diri kita, bukan sesuatu yang asing dan tak terjangkau. Ini penting dikemukakan karena ada kecenderungan untuk membayangkan teknologi sebagai sesuatu yang canggi-canggih saja. Padahal iptek telah mengambil peran sangat penting sehingga kita bisa memenuhi

kebutuhan dasar kita (sandang, pangan, dan papan). Tanpa iptek manusia akan masih memakai kulit kayu, atau berburu di hutan dan berumah di gua. Singkatnya, iptek itu berperan besar dalam semua sendi kehidupan manusia.

Oleh karena itu, perhatian yang sangat mendasar dan yang akan mampu menjawab tantangan dan peluang di masa depan adalah kualitas sumber daya manusianya. Sejalan dengan itu, bangsa Indonesia pada saat sekarang ini sedang melaksanakan Pembangunan Jangka Panjang (PJP) II yang menitik beratkan sektor-sektor di bidang ekonomi dengan keterkaitan antara industri dan pertanian serta bidang pembangunan lainnya, seiring dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Adapun penggerak ekonomi adalah industri, sementara ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) merupakan ujung tombaknya, dan sumber daya manusia menjadi subyek seluruh kegiatan pembangunan tersebut.

Menurut Tilaar (1992:78) bahwa: "Dalam PJP II bangsa Indonesia memasuki era industrialisasi berdasarkan pertanian yang mantap. Untuk itu dalam pembangunan perlu disiapkan masyarakat agar dapat "survive" dalam masyarakat industri yang: (1) Mementingkan kualitas; (2) Sangat mengutamakan persaingan untuk mencapai kualitas yang semakin meningkat; (3) Sejalan dengan munculnya nilai untuk mencapai yang terbaik (the search for excellence), menghilangkan nilai-nilai primer peguyuban, dan seiring dengan munculnya nilai-nilai megapolis. Demikian pula munculnya nilai-nilai *suburbanit* yang etis dan merosotnya nilai-nilai spiritual; (4) Kehidupan politik berdasarkan nilai-nilai Pancasila yang lebih matang. Kesatuan dalam keragaman budaya semakin meingkat; (5) Meningkatkan kualitas hidup yang lebih merata dengan terpenuhinya kebutuhan dasar; (6)

Munculnya tata nilai baru seperti intelektualisme kreatif, juga hedonisme dan individualisme yang menyertai masyarakat industri.

Kondisi seperti di atas, memperlihatkan adanya interaksi antara pembangunan ekonomi, pendidikan, dan kualitas sumber daya manusia. Dalam kebijaksanaan pembangunan (GBHN) kita gunakan asumsi bahwa keberhasilan pembangunan di bidang ekonomi dapat digunakan untuk pembangunan bidang lain, termasuk pendidikan. Akan tetapi diakui juga bahwa pendidikan merupakan usaha utama dalam pembinaan kualitas sumber daya manusia yang merupakan faktor terpenting dalam pembangunan secara menyeluruh termasuk pembangunan ekonomi dan pembangunan lainnya.

Selanjutnya, para penganut teori konsensus dan penganut teori konflik sepakat bahwa fungsi utama institusi pendidikan dalam kaitan dengan kehidupan ekonomi adalah mempersiapkan pemuda-pemuda untuk mengisi lapangan kerja produktif (Parelius, 1978:50). Dalam hal mengenai pendidikan orang dewasa, tujuan yang hendak dicapai tentu bukan lagi mempersiapkan kemampuan, melainkan meningkatkannya agar peserta didik dapat mampu menghadapi permasalahan yang ada pada saat itu (Knowles, 1982:53). Untuk itu mereka mendapat pendidikan mental, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat. Proses tersebut terjadi pada semua masyarakat mulai dari yang paling tradisional sampai kepada yang paling modern (Sudarja Adiwikarta, 1988:44).

Pendidikan adalah tanggung jawab orang tua, masyarakat dan pemerintah. Masing-masing memerankan fungsinya yang berlainan tetapi saling melengkapi.

Fungsi tiap lembaga tersebut pada masyarakat yang masih tradisional tentu berbeda dengan pada masyarakat yang sudah maju, karena tuntutan masyarakat yang dilayaninya telah lain pula.

Pada masyarakat tradisional, keluarga memegang peran utama dalam menyiapkan generasi muda untuk menjadi manusia mandiri. Orang tua dan orang dewasa lain dalam keluarga tradisional berfungsi mengasuh dan membimbing anak dalam berbagai tradisi.

Masyarakat pada sistem ekonomi tradisional menyediakan model-model pembelajaran untuk di tiru oleh anak dan pemuda. Di situ pemuda melihat dan mempelajari berbagai kegiatan sambil langsung dipraktikkannya (cara magang).

Seperti yang dikemukakan oleh Sudarja Adiwikarta (1988:114) menyatakan:

"Pengakuan akan adanya perubahan dalam tuntutan dan kondisi lingkungan yang semakin pesat itu menyebabkan lahirnya pengakuan bahwa pendidikan orang dewasa dan mereka yang tidak lagi mengikuti pendidikan formal itu bukan saja perlu, melainkan bahkan tak dapat diabaikan dan karenanya merupakan suatu keharusan. Pengakuan tersebut telah menyebabkan lahirnya perubahan yang bersifat mendasar dan revolusioner di dunia pendidikan, yaitu: (1) Pendidikan tidak lagi dianggap hanya terbatas di sekolah dan perguruan tinggi saja; (2) Sejalan dengan pertama tadi, masyarakat dituntut agar menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk menyelenggarakan pendidikan lanjutan bagi mereka yang telah meninggalkan lembaga pendidikan formal atau yang sama sekali tidak memperolehnya; (3) Sistem pendidikan formal dituntut untuk mengadakan reorganisasi sehingga memungkinkan lahirnya lulusan yang mampu belajar secara mandiri, gemar akan belajar, dan mau serta menggali sumber-sumber belajar yang diperlukan; (4) Pendidikan formal bukan saja mengajarkan berbagai ilmu dan keterampilan, melainkan juga cara-cara belajar mandiri tanpa guru (learning how to learn).

Untuk merealisasikan sasaran ini, diperlukan operasionalisasi pendidikan dengan keterlibatan semua pihak, apakah itu lembaga pemerintah, swasta, lembaga swadaya masyarakat, keluarga dan sebagainya dengan tujuan seperti tertuang secara eksplisit dalam GBHN (1993:89) yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

Pemuda sebagai pewaris masa depan bangsa, pelopor perubahan dan pembangunan, pendobrak kebekuan, penerus perjuangan dan pemimpin masa depan bangsa adalah subyek dan obyek pembangunan bangsa ini. Oleh karena itu, kualitas sumber daya pemuda perlu mendapat perhatian yang serius. Pemuda harus memiliki ilmu pengetahuan yang luas, keterampilan, kepemimpinan, kejujuran, ketangguhan, keuletan, kesabaran, disiplin, mandiri, kerja keras, profesional, dan bertanggung jawab terhadap kemajuan pembangunan bangsa ini.

Dalam hal ini, Sutaryat Trisnamansyah (1992:36) menyatakan: "Pendidikan adalah suatu proses, sedangkan proses dapat diartikan sebagai suatu perpaduan antara peristiwa (*events*) dengan hubungannya (*relationships*) yang secara konstan bergerak, berubah, berinteraksi dan berkelanjutan. Proses pendidikan itu dibangun oleh tiga unsur, yaitu belajar, sumber belajar dan warga belajar. Unsur-unsur lain dapat ditarik dan dianalisis dari karakteristik-karakteristik hubungan diantara ketiga unsur tersebut."

Sejalan dengan itu, dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya di kalangan pemuda, maka proses pembelajaran yang tepat

adalah merupakan hal yang sangat substantif dalam melahirkan pemuda yang mandiri dan berkualitas.

## **B. MASALAH PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah mengembangkan potensi pemuda yang merupakan sumber daya manusia yang perlu mendapat perhatian yang serius agar potensi yang dimilikinya dapat berkembang. Pemuda perlu mendapat pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan dan minatnya masing-masing. Hal ini penting, mengingat keberhasilan proses belajar (*learning proses*) dengan memperhatikan kebutuhan dan minat dari orang yang belajarnya. Lebih dari itu, proses pembelajaran yang tepat dan efektif merupakan faktor dominan didalamnya.

Dengan demikian di dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah terdapat aspek-aspek yang meliputi interaksi kegiatan belajar-membelajarkan, kegiatan belajar sebagai proses dan hasil, proses kegiatan belajar, ciri-ciri kegiatan belajar. Aspek-aspek tersebut berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian tentang *Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Kalangan Pemuda Pertanian Terpadu di Pusklat "Karya Nyata" di Kabupaten Bogor.*

### C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian di atas, maka dapat disusun rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah yang menjadi kebutuhan dan minat warga belajar dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan di Pusdiklat "Karya Nyata" Kabupaten Bogor?
2. Bagaimanakah menentukan rencana kegiatan belajar di Pusdiklat "Karya Nyata" Kabupaten Bogor?
3. Bagaimanakah proses kegiatan belajar mengajar di Pusdiklat "Karya Nyata" Kabupaten Bogor?
4. Bagaimanakah upaya pembinaan yang dilakukan oleh pemuda produktif terhadap warga belajar di Pusdiklat "Karya Nyata" Kabupaten Bogor?

### D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini meliputi tujuan secara umum dan khusus.

#### 1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengembangan model pembelajaran dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

#### a. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengungkap dan mendeskripsikan apa yang menjadi kebutuhan dan minat belajar warga belajar di Pusdiklat Pertanian Terpadu "Karya Nyata" Kabupaten Bogor.

2. Mengungkap dan mendeskripsikan rencana kegiatan belajar di Pusdiklat Pertanian Terpadu "Karya Nyata" Kabupaten Bogor.
3. Mendeskripsikan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di Pusdiklat Pertanian Terpadu "Karya Nyata" Kabupaten Bogor.
4. Mendeskripsikan pembinaan terhadap warga belajar oleh pemuda produktif yang dilaksanakan di Pusdiklat Terpadu "Karya Nyata" Kabupaten Bogor.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara konseptual teoritis maupun dapat diterapkan secara praktis di lapangan.

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi penyusunan konsep belajar membelajarkan dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia, memperkaya dan mempertajam konsep pembelajaran dalam pendidikan luar sekolah.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan, baik bagi sumber belajar maupun bagi pengelola Pusdiklat Pertanian Terpadu "Karya Nyata" Kabupaten Bogor dan memberikan pedoman bagi pengelolaan program-program kegiatan pendidikan luar sekolah.

#### **F. DEFINISI OPERASIONAL**

Untuk memperoleh pemahaman yang jelas dan tepat serta terhindar dari kemungkinan salah interpretasi dalam penelitian ini, maka di bawah ini akan dijelaskan definisi operasional dari beberapa istilah penting, sebagai berikut:



## 1. Pengembangan

Pengembangan diambil dari istilah bahasa Inggris yaitu *development*. Menurut *Morris*, dalam *The American Herriage Dictionary of the English Language*, dikemukakan bahwa *development is the act of developing* (perbuatan mengembangkan). *Developing* itu sendiri di beri arti "*to expand or realize the potentialities of; bring gradually to a fuller, greater, or better state*" ..... "*to progress from earlier to later or from simpler to more complex stages of evolution*" (*Morris*, 1976:360-361). Artinya, pengembangan adalah upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar, atau lebih baik,....memajukan dari yang lebih awal kepada yang lebih akhir atau dari yang sederhana kepada tahapan perubahan yang lebih kompleks. Berdasar pengertian tersebut, pengembangan dalam kajian ini dapat diartikan sebagai upaya memajukan program pendidikan dan pelatihan di Pusdiklat Pertanian Terpadu "Karya Nyata" Kabupaten Bogor ke tingkat program yang lebih sempurna, lebih luas, dan lebih baik.

Kegunaan pengembangan, sesuai dengan pengertian di atas, adalah untuk meningkatkan dan memperluas program pendidikan luar sekolah. Kegunaan yang pertama, yaitu meningkatkan, menekankan segi kualitatif. Peningkatan diarahkan untuk menyempurnakan program pendidikan luar sekolah yang telah dilaksanakan menjadi program baru yang lebih baik. Dengan peningkatan ini, program baru disusun sesuai dengan pengalaman penyelenggaraan program yang telah dilaksanakan, kebutuhan peserta didik (*warga belajar*), masyarakat dan lembaga,

serta sesuai dengan perubahan dan perkembangan lingkungan. Dalam hal ini mungkin yang ditingkatkan adalah atribut (*pemuda*) dari variabel (*pekerjaan*) pada dimensi (*warga belajar*) dalam komponen (*masukan mentah atau row input*) adalah dimensi pendidik (*pamong belajar*) yang menyangkut variabel tingkat pendidikannya sehingga atribut (*keahlian tertentu*) dapat dimiliki pamong belajar sesuai dengan persyaratan baru yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kegunaan pengembangannya untuk meningkatkan mutu atau kualitas sumber daya manusia dalam sistem pendidikan luar sekolah. Kegunaan kedua dari pengembangan adalah untuk memperluas program pendidikan luar sekolah. Yang diperluas adalah jangkauan program baik jangkauan wilayah maupun jangkauan sasaran peserta didik (*warga belajar*).

## 2. Model

Dalam Ensiklopedi Indonesia (jilid 4), dijelaskan bahwa "model" merupakan kata pengecil dari mode yang berarti sifat, cara dan representasi diperkecil dari suatu benda atau keadaan yang dimaksudkan untuk menggambarkan, menjelaskan atau menemukan sifat-sifat bentuk aslinya.

Berdasarkan pengertian pengembangan dan model di atas, maka dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan pengembangan model dalam penelitian ini adalah langkah-langkah yang diterapkan atau dipergunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan program kegiatan yang lebih tepat dan efektif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya dikalangan Pemuda Pertanian Terpadu di Pusdiklat "Karya Nyata" kabupaten Bogor. Proses Pembelajaran yang dilakukan terdiri atas langkah-langkah pokok, yaitu: (1)

Mengidentifikasi kebutuhan belajar; (2) Menentukan rencana program kegiatan belajar; (3) Melaksanakan dan menerapkan kegiatan proses belajar mengajar; (4) Melakukan pembinaan terhadap warga belajar.

### 3. Pembelajaran

Istilah pembelajaran yang dimaksud disini adalah menunjukkan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik (*guru*) dalam kegiatan belajar membelajarkan. Istilah ini identik dengan mengajar tetapi pembelajaran lebih mengandung makna yang memandang peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi untuk berkembang, tidak hanya memandang peserta didik sebagai obyek tetapi sebagai subyek dalam proses pembelajaran. Karena peserta didik dilihat sebagai orang yang tepat dengan memakai metode andragogik.

Dengan demikian pembelajaran yang dimaksud disini berusaha mengembangkan potensi peserta didik (*warga belajar*). Peranan guru adalah membelajarkan atau proses memberdayakan (*empowering proses*) peserta belajar agar dapat belajar dengan baik. *Sudjana* (1993:5-6) menyatakan: "Pembelajaran diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan kondisi-kondisi agar terjadi kegiatan belajar membelajarkan. Dari kegiatan ini terjadi interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik yang melakukan belajar, dan kegiatan guru/tutor melakukan pembelajaran.

Sejalan dengan itu, upaya guru/tutor mengikutsertakan peserta didik menurut *Knowles* (190:222-223) dapat diwujudkan dalam: (1) Menciptakan iklim belajar, (2) Menyusun kelompok belajar, (3) Mendiagnosis kebutuhan belajar, (4)

menyusun tujuan belajar, (5) Merancang pengalaman belajar, (6) Menilai hasil dan mendiagnosis kembali kebutuhan belajar.

#### 4. Kualitas

Dalam kamus **John M. Echols** dan **Hasan Shadily**, *quality* diartikan mutu atau kualitas. Sedangkan yang dimaksudkan disini adalah berkaitan dengan sifat-sifat pribadi pemuda dan guru di Pusdiklat Pertanian Terpadu "Karya Nyata" Kabupaten Bogor. Kualitas ini ditinjau dari berbagai aspeknya, yaitu meliputi input, proses dan out put. Kualitas pada prinsipnya menunjukkan adanya perubahan dan peningkatan kepada suatu bentuk atau hal yang lebih baik menuju kepada kesempurnaan. **Ginanjart Kartasasmita** (1996:2) menyatakan: "Kualitas sumber daya manusia (SDM) makin meningkat, akan terlihat dari ciri-cirinya, yaitu: (1) Pendidikan yang dicapai; (2) Berpengetahuan dan keterampilan (3) Derajat kesehatan dan gizi meningkat; (4) Produktivitas tinggi.

Perubahan dan peningkatan itu bisa dinilai dari perubahan sikap, perilaku, ilmu dan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan kemandirian. Kualitas juga bisa dilihat dari berapa waktu yang digunakan dengan perubahan atau perolehan hasil yang didapat dari suatu kegiatan dalam waktu tertentu.

#### 5. Sumber Daya Manusia

Memahami definisi sumber daya manusia pada hakikatnya kita membicarakan manusia sebagai makhluk yang memiliki kemampuan dan kelebihan yang tidak dimiliki oleh makhluk Tuhan lainnya. Dengan potensi akal yang dimiliki manusia, maka manusia bisa dididik dan mendidik atau bisa belajar

dan mengajar. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, sumber daya manusia merupakan tujuan dari proses pembelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran adalah suatu proses pemberdayaan sumber daya manusia dengan memperhatikan potensi manusia itu sendiri.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan model pembelajaran dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia melalui proses pembelajaran agar warga belajar memiliki bekal ilmu pengetahuan, keterampilan, dapat hidup mandiri, sejahtera dan bermoral baik. Lebih dari itu, agar warga belajar dapat mengembangkan potensi dirinya ke arah yang lebih baik dan maju, sehingga menjadi manusia yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, agama dan negara.

